

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Semua perusahaan yang didirikan pastinya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan memiliki siklus hidup yang berkelanjutan, tujuannya agar perusahaan bisa terus beroperasi, menarik investor untuk mau menginvestasikan modal mereka ke perusahaan, dan memenuhi harapan pemegang saham.

Perusahaan yang sudah *go public* tentunya selalu mengedepankan perusahaannya untuk mencapai keuntungan guna memenuhi tujuan normatifnya yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Tetapi tujuan tersebut tidaklah mudah untuk dicapai karena dengan kondisi perekonomian ekonomi masa kini membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan dalam mendapatkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Harga saham merupakan cerminan perusahaan apakah memiliki profitabilitas yang baik atau tidak. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung memiliki profitabilitas yang baik. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi karena beberapa hal. Salah satu cara untuk mengukur naik turunnya harga saham dapat dengan menggunakan perhitungan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan demikian maka semakin tinggi ROA maka akan memicu harga saham perusahaan untuk meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan mampu untuk memanfaatkan aktiva yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan, dan semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Semakin tinggi ROE artinya perusahaan mampu memanfaatkan dana yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghasilkan pendapatan, dengan demikian maka perusahaan akan memiliki nilai lebih bagi para investor sehingga mereka ingin menanamkan modal mereka kepada perusahaan dan semakin banyak investor yang ingin menanamkan modal mereka ke perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Cara untuk mengetahui jumlah EPS adalah dengan membagi total laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi laba yang

didapat perusahaan dalam satu periode maka akan semakin tinggi pula laba per saham yang investor dapatkan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan keuntungan. Dan dengan demikian maka akan berpengaruh pada nilai saham perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) rasio keuangan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeni (2014) yang memberikan pernyataan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dan untuk ROE, Putri (2012) juga melakukan penelitian terhadap pengaruh ROE dengan harga saham dan hasilnya adalah ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) dimana hasil dari penelitiannya adalah ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Rosdian Widyawati dan Ilat (2016) melakukan penelitian terhadap pengaruh EPS terhadap harga saham dan hasilnya adalah EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Islam, et al (2014) bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sehubung dengan latar belakan yang sudah dijelaskan diatas, maka skripsi ini dibuat dengan judul, “PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dan adanya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali apakah terdapat pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap harga saham perusahaan.

C. Ruang lingkup

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan ruang lingkup agar penelitian supaya penelitian lbih terarah. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka ruang lingkup pada skripsi dibatasi dengan variable independen yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, dan *earnings per share* sedangkan variable dependen adalah harga saham. Perusahaan yang dijadikan sample adalah perusahaan manufakur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya , maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : (1) apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap harga saham, (2) apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham, (3) apakah terdapat pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham, (4) apakah terdapat pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap harga saham secara bersama – sama.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendalami teori mengenai *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, dan harga saham serta mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap harga saham perusahaan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, dan harga saham

Manfaat oprasional dari penelitian ini bagi investor adalah sebagai dasar dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti melakukan investasi berupa penanaman modal di suatu perusahaan dan bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi perusahaan jika ingin memiliki saham yang berharga tinggi di pasaran.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Beriku ini adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi megnenai latar belakan permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari variable dependen yaitu harga saham dan variable independen yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, dan *earnings per share* serta hasil penelitian terdahulu, kemudian mengenai kerangka pemikiran terdiri dari identifikasi variable, definisi variable, dan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pemilihan objek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini dibahas juga mengenai hasil analisis dan pembahasan yang digunakan untuk menganalisa naik turunnya harga saham yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang menjelaskan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu bab ini juga berisikan saran berdasarkan hasil penelitan yang diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Harga Saham

Sebelum membahas lebih dalam mengenai harga saham, maka perlu dipahami dahulu pengertian mengenai harga saham. Adapun pengertian mengenai harga saham menurut beberapa pengarang :

Menurut Agus dan Martono (2007:13) adalah “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.”.

Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan dan merupakan refleksi dari keputusan – keputusan investasi.

Variabel harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2015 yang dinyatakan dalam rupiah.

Jika sudah bisa menentukan harga saham maka harga saham tersebut maka dalam buku

Azis (2015 : 81), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

“Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Harga perdana adalah harga sama pada saat dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.”

Harga saham tidak pernah statis dan selalu berubah setiap waktu. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi harga saham. Berikut ini ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya keuntungan tiap lembar saham, tingkat suku bunga, dan tingkat resiko pengendalian

Keuntungan atau laba yang ditawarkan dalam saham oleh pihak broker kepada para calon investor akan mempengaruhi harga saham tersebut. Semakin tinggi

laba yang ditawarkan maka harga saham juga akan semakin tinggi, begitu pula dengan saham yang hanya menawarkan laba rendah maka harganya pun akan rendah.

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham sebab jika suku bunga atas nilai saham dalam suatu bursa efek atau pasar modal naik, maka sang investor pemilik dari lembar saham tersebut dapat meningkatkan harga dari lembaran sahamnya. Begitupun dengan keadaan sebaliknya.

Semakin tinggi risiko yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk jual beli lembaran saham, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang dapat diterima oleh investor. Sehingga, dalam hal ini seorang investor dituntut untuk memiliki kejelian dalam memperkirakan seberapa besar risiko yang akan ia terima saat membeli suatu saham. Demikian penjelasan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi naik atau turun.

2. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menurut Kieso, Weygandt, dan Terry (2011 : 586) adalah “*the rate of return a company achieves through use of its assets and can computed by dividing net income by average total assets.*”

Menurut Damodaran (2002 : 43), *Return on Assets* adalah “*Measurement of firms to its operating efficiency in generating profit from its assets, prior to the effects of financing.*”

Serta menurut Nelson (2009 : 347), “*Return on Assets shows the return that the firm delivers to stakeholders and the interest that that the firms pays to the lender as the percentage of the firm’s assets.*”

Dari pengertian - pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA) adalah tingkat pengembalian yang didapat perusahaan melalui operasi yang efisien dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan bunga kepada pemberi pinjaman.

Menurut Stice dan Stice (2013 : 25) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets: } \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Kegunaan *Return On Assets* (ROA) menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005 : 12) adalah

“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007 : 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA)

dikemukakan sebagai berikut :

“Pertama, sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Kedua, Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Ketiga, Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Keempat, Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

Kelima, *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.”

Kaitan *Return on Assets* dengan harga saham adalah semakin tinggi *return on assets* sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang didapat perusahaan, dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan maka akan memicu harga saham untuk meningkat.

3. *Return on Equity*

Menurut Steve (2008 : 673) *return on equity* adalah “*A measure of the amount of profit earned of investment, computed by dividing net income by equity*”

Menurut Setianto (2016 : 16) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) adalah

“pengukuran dimana memberikan investor rasa untuk kemampuan manajemen untuk secara efektif membangun kas dari ekuitas yang ada dan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen untuk secara efektif menggunakan uang yang dihasilkan dari bisnis”

Serta menurut Needles dan Powers (2010 : 222) *Return on equity* adalah “*ratio of net income to total equity and it indicates whether a company has earned a favorable return for stockholders.*”

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah pengukuran jumlah keuntungan yang didapat dari investasi untuk secara

efektif membangun kas dan indikasi apakah perusahaan memiliki pengembalian yang baik untuk investor.

Adapun rumus yang biasa digunakan dalam menghitung *return on equity* menurut Vasigh, Fleming, dan Mackay (2010 : 171) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Stockholders' Equity}}$$

Dengan adanya *return on equity* yang baik maka akan lebih memudahkan perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini juga membuka peluang bagi perusahaan untuk terus berkembang dalam finansial, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan mendapatkan laba yang tinggi. Dengan terciptanya kondisi tersebut maka perusahaan memiliki nilai yang tinggi di pasar serta mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan baik untuk perusahaan sendiri atau untuk para pemegang saham perusahaan

Kaitan *return on equity* dengan harga saham adalah semakin tinggi tingkat *return on equity* perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar karena kenaikan pada ROE berarti ada kenaikan laba bersih dari perusahaan sehingga para investor menggunakan ROE sebagai indikator untuk bahan pertimbangan dalam menentukan saham yang ingin dibeli. ROE dijadikan indikator karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan investor, jika ROE tinggi maka perusahaan memiliki

kemampuan yang baik dalam mengelola dana investor dan berdampak pada tingginya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan di pasar.

4. *Earnings per Share*

Menurut Darmadji dan Hendry, (2001 : 139), “*Earnings per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.”

Menurut Leach (2010 : 10) “*Earnings per Shares is a figure used for net profit is what is available to the holders of the company’s ordinary shares from that year’s profit*”.

Serta menurut Kimmley, Weygandt, dan Kieso (2010 : 718) “ *Earnings per Shares is a measurement of the net income earned on each share common stock, it computed by dividing net income by the average number of common share outstanding during the year*”

Dari pengertian - pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Adapun rumus yang biasa digunakan dalam menghitung *earnings per share*, menurut Warren (2008 : 690) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earnings per Share (EPS) on Common Stock} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shares of Common Stock Outstanding}}$$

Dalam praktiknya rasio *earnings per share* memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan baik dari manajemen perusahaan, investor, dan calon investor karena dengan melihat rasio *earnings per share* maka pihak yang terkait bisa memiliki gambaran mengenai perusahaan di masa yang akan datang.

Calon investor sangat tertarik dengan *earnings per share* yang tinggi, karena hal ini adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka tentu akan memuaskan investor, karena semakin besar laba yang disediakan untuk investor.

Besaran nilai *Earning Per Share* (EPS) sebuah perusahaan. dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan atau dapat dihitung dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Earning per share suatu analisis yang cukup penting dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak eksternal seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar.

Kaitan antara *Earnings per Share* dengan harga saham adalah semaking tinggi *earings per share* maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat. Hal itu disebabkan karena investor memiliki beberapa tujuan dari membeli saham perusahaan salah satunya untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Jika *earning per share* meningkat maka investor bisa mendapatkan dividen atau nilai saham yang didapat investor semakin meningkat sehingga dengan demikian harga saham perusahaan di pasar akan ikut meningkat.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah matriks penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Husaini (2012) dengan judul penelitian yaitu : “Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan” meneliti tentang pengaruh *Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa semua perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berkelanjutan kepada BEI pada periode 2006 – 2009 serta memiliki laba positif tiap tahun pengamatan, yaitu periode 2006 – 2009 dengan sampel berjumlah 10 sampel, teknik

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

- b. Jeni (2014) dengan judul penelitian yaitu : “Pengaruh DER, DPS, ROA, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI” meneliti tentang pengaruh DER, DPS, ROA, terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berkelanjutan kepada BEI pada periode 2008 sampai dengan 2012. Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 sampel. Data analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- c. Putri (2012) dengan judul penelitian yaitu : “Pengaruh *Dividend per Share*, *Return on Assets (ROE)*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2010” meneliti tentang pengaruh *Dividend per Share*, *Return on Assets (ROE)*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan kepada BEI pada periode 2006 sampai dengan 2010 serta dalam penelitian ini menggunakan sample berjumlah 31 sampel. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- d. Husnaini (2012) dengan judul penelitian yaitu : “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan” meneliti tentang pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earnings per Share* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa semua perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berkelanjutan kepada BEI pada periode 2006 – 2009 serta memiliki laba positif tiap tahun pengamatan, yaitu periode 2006 – 2009 dengan sampel berjumlah 10 sampel, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- e. Widyawati dan Ilat (2016) dengan judul penelitian yaitu : “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earnings per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Periode 2011 – 2015” meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earnings per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa semua laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan kepada BEI periode 2011 sampai dengan 2015 serta Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sample dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

- f. Islam, et al (2014) dengan judul penelitian : “*How Earnings per Share Affect on Stock Price*” meneliti tentang pengaruh *Earnings per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel yang berjumlah 22 sampel perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings per share* tidak berpegaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah table matriks yang menjelaskan hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti :

Table 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

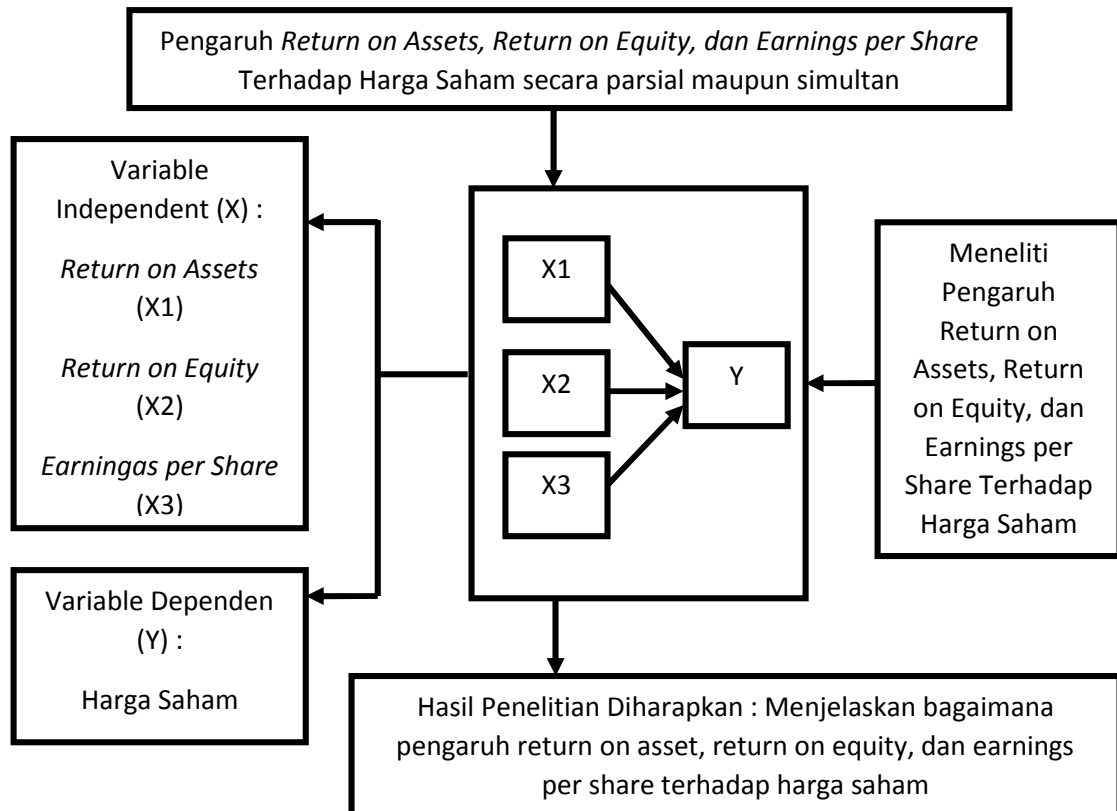
1.	Nama	Achmad Husnaini (2012)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan
	Variable Independen	<i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share</i>
	Variable Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham
2.	Nama	Rangga Jeni Ery Sugiarto (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh DER, DPS, ROA, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI
	Variable Independen	DER, DPS , dan ROA
	Variable Dependen	Harga Saham

	Hasil Penelitian	<i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
3.	Nama	Rescyana Putri Hutami (2012)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Assets (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2010
	Variable Independen	<i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Assets (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>
	Variable Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<i>Return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham
4.	Nama	Achmad Husnaini (2012)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earnings per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan
	Variable Independen	<i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earnings per Share</i>
	Variable Dependen	Harga Saham Perusahaan

	Hasil Penelitian	<i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Nama	Rosdian Widyawati Watung dan Ventje Ilat (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earnings per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015
	Variable Independen	<i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earnings per Share (EPS)</i>
	Variable Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	Earnings per Share berpengaruh terhadap harga saham
6.	Nama	Rashidul Islam, Tahsan Rahman, Tonmoy Toufic, dan Ashique Mahmood (2014)
	Judul Penelitian	<i>How Earnings Per Share (EPS) Affects on Share Price</i>
	Variable Independen	<i>Earnings per Share (EPS)</i>
	Variable Dependen	<i>Share Price</i>
	Hasil Penelitian	<i>Earnings per Share</i> tidak berpengaruh terhadap Share Price

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berisikan tentang skema pemikiran dan uraian kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki 2 variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*), yang mana variable bebasnya terdiri dari *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), dan *earnings per share* (X3), kemudian variable terikatnya adalah harga saham (Y). Kerangka penelitian pada gambar 2.1

menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap harga saham.

1. Identifikasi Variable

Objek penelitian terdiri dari variable – variable yaitu harga saham (Y) merupakan variable terikat (*dependent variable*). Sedangkan *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), dan *earnings per share* (X3), merupakan variable bebas (*independent variable*)

2. Definisi Variabel

a. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan dan merupakan refleksi dari keputusan – keputusan investasi.

b. *Return on Assets* (X1)

Return on assets adalah adalah tingkat pengembalian yang didapat perusahaan melalui operasi yang efisien dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan bunga kepada pemberi pinjaman.

c. *Return on Equity* (X2)

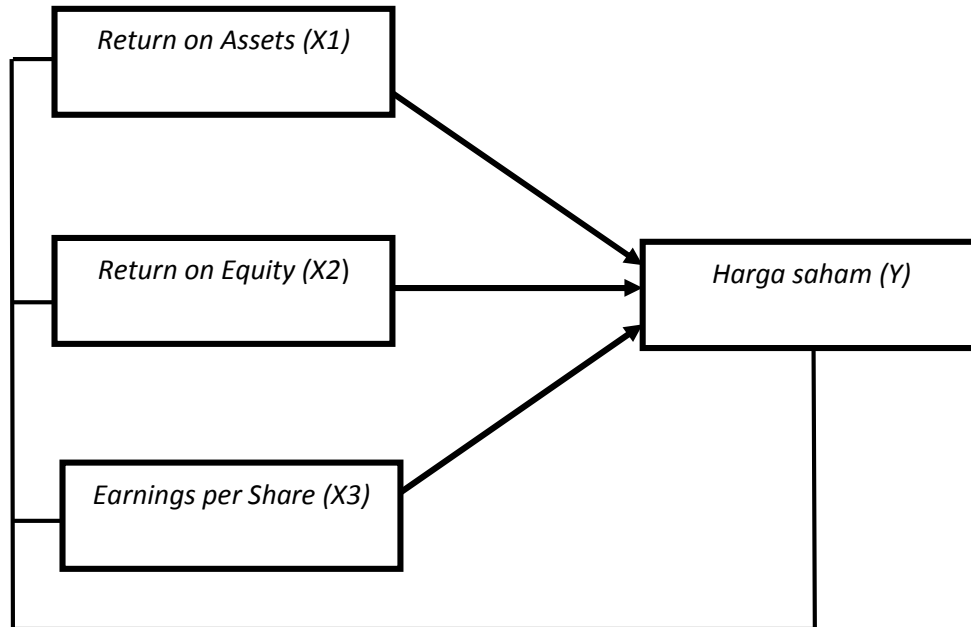
Return on Equity adalah pengukuran jumlah keuntungan yang didapat dari investasi untuk secara efektif membangun kas dan indikasi apakah perusahaan memiliki pengembalian yang baik untuk investor

d. *Earnings per Share* (X3)

Earnings per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka kerangka hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Skema Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka tersebut, maka hipotesis dibuat sebagai berikut :

Ha1 : *Return on Assets* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ha2 : *Return on Equity* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ha3 : *Earnings per Share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ha4 : *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), dan Earnings per Share (X3), yang merupakan variable bebas (*independent variable*), dan variabel harga saham (Y) sebagai variable terikat (*dependent variable*) dimana harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Alasan dari pemilihan objek penelitian adalah karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings per Share terhadap harga saham.

Alasan utama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena *go public*, yang datanya mudah didapat karena sudah dipublikasikan kepada masyarakat umum. Perusahaan – perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur selama periode 2013 – 2015. Perusahaan manufaktur dijadikan objek dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut memiliki industry yang sampai saat ini berkembang pesat dan cukup untuk mewakili sample penelitian.

B. Metode Penarikan Sampel

1. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public*, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan cara pemenuhan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian.

Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 – 2015.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 – 2015.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2013 – 2015.
- d. Perusahaan memperoleh laba positif secara berkelanjutan dari tahun 2013 – 2015.

- e. Perusahaan menyajikan harga saham pada saat closing price secara berkelanjutan dari tahun 2013 – 2015.
- f. Perusahaan menyajikan jumlah saham yang beredar secara berkelanjutan dari tahun 2013 – 2015.

2. Operasional Variable

a. Variable Dependen

Variable dependen merupakan variable yang nilainya akan dipengaruhi oleh variable independen. Variable dependen yang akan diuji yaitu harga saham (Y). Harga saham yang dimaksudkan sebagai variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) setelah penerbitan laporan keuangan.

b. Variable Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah Return on Asset, Return on Equity, dan Earnings per Share. Berikut rumus – rumus yang digunakan :

1. Return on Assets

Return on Assets merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan. Rumus untuk menghitung Return on Assets adalah :

$$\text{Return on assets: } \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

2. Return on Equity

Return on Equity merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan. Rumus untuk menghitung Return on Equity adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Stockholders' Equity}}$$

3. Earnings per Share

Earnings per Share menunjukkan berapa besar keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung earning per share sebagai berikut :

$$\text{Earnings per Share (EPS) on Common Stock} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shares of Common Stock Outstanding}}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan factor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Data diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berupa return on assets, return on equity, earnings per share, dan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.

Selanjutnya, penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari literature, buku teori, serta jurnal ilmiah baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan disini dimaksudkan untuk memperoleh referensi terkait topik penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori, dan dasar analisis dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik dasar analisis linier berganda (*multiple linear regression*) untuk mengetahui pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical package for social science*) for Windows versi 22.00 yang digunakan untuk mengolah data statistik. Model regresi linier berganda yang baik dan layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan dari variabel bebas adalah memenuhi syarat uji asumsi klasik

yaitu asumsi normalitas dan tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Ghozali (2012 : 19 – 21) :

“Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran fenomena atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menghitung nilai min, max, mean, dan standart deviasi dari variable – variable yang diujikan. Nilai min adalah nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai max adalah nilai tertinggi dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai mean adalah nilai rata – rata dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Standart deviasi adalah nilai yang menunjukkan pada pembahasan data dan subjek penelitian dengan menyajikan data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.”

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan keempat uji asumsi yang akan dilakukan tersebut :

a. Uji Asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2012 : 103), “Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda, variable terikat (*dependent variable*) maupun variable bebas (*Independent variable*) atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.” Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic (Kolmogrov – Smirnov). Uji Statistik (Kolmogrov – Smirnov) menggunakan taraf signifikansi 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Ghozali (2012 : 116) menyatakan, “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independent variable*).”. Jika terjadi Multikolinearitas maka salah satu variable bebas harus dikeluarkan dari model regresi berganda. Uji Multikolinearitas dideteksi dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai tolerance yang dihasilkan melalui SPSS. Suatu model regresi dikatakan terdeteksi Multikolinearitas bila nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$, sebaliknya bila VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Ghozali (2012 : 134) menyatakan, “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park. Uji Park menggunakan taraf signifikan 0.05. data yang dinyatakan tidak mengalami Heteroskedastisitas jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Model regresi yang baik dan layak dipakai adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012 : 148), “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana syarat ketentuan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negative	No Decision	$4-dl \leq d \leq 4-du$
Tidak ada Autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2012 : 111)

Model regresi yang baik adalah bebas dari masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negative.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Analisis berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Intercept atau koefisien konstanta

b₁ – b₃ = Koefisien variable bebas, yaitu besarnya pengukuran Y apabila X berubah sebesar satu satuan

X₁ = Return on Assets

X₂ = Return on Equity

X₃ = Earnings per Share

E = *Error* atau variable gangguan

E. Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi linier berganda memenuhi seluruh uji asumsi klasik maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali (2012 : 61 – 88), “untuk menguji model regresi linier berganda digunakan uji t (t-test), uji F (ANOVA), *multiple correlation* (R), dan *multiple determination* (R-square)” yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t (t-test)

Uji t (t-test) adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*). Uji t dilakukan dengan tingkat probabilitas 0,05 cara pengambilan keputusan yaitu jika hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara masing – masing variable bebas terhadap variable terikat. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara masing – masing variable bebas terhadap variable terikat.

2. Uji F (ANOVA)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat (*dependent variable*) dan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk analisis prediksi. Dalam uji F dapat dilihat hasil pengujian variabel bebas (*independent variable*) secara simultan. Cara pengambilan keputusannya yaitu jika uji F menunjukkan probabilitas (sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti semua variabel bebas (*independent variable*) secara simultan tidak berpengaruh pada variabel terikat (*dependent variable*). Jika (sig)

$< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variable bebas (*independent variable*) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable terikat (*dependent variable*).

3. Multiple Correlation (R)

Multiple Correlation (R) bertujuan untuk menentukan apakah hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) kuat atau lemah. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika $R > 0,5$ maka hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variable terikat (*dependent variable*) kuat dan jika $R < 0,5$ maka hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variable terikat lemah.

4. Multiple Determination (R-Square)

Pengujian *Multiple Determination* (R-Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas dapat menjelaskan variable terikat dan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable bebas yang digunakan dalam model manapun menjelaskan variasi variable terikat. Nilainya berbeda antara nol dan satu. Dasar pengambilan keputusan adalah jikan nilai *R-Square* sama dengan 1 atau mendekati angka 1 maka variable bebas dapat menjelaskan dan memberikan informasi untuk memprediksi variable terikat amat terbatas.

Dalam SPSS, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square*, dengan catatan apabila variable independen yang digunakan adalah tidak lebih dari dua variable. Namun, apabila variable bebas yang digunakan lebih dari dua variable, maka digunakan *adjusted R²*. *Adjusted R²* adalah nilai *R²* yang telah disesuaikan dan *adjusted R²* selalu lebih kecil daripada nilai yang dihasilkan *R²*. *Adjusted R²* digunakan sebagai koefisien determinasi apabila terdapat lebih dari dua variable bebas.